



**PENGELOLAAN KETAHANAN PANGAN
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

WELCOME

**BIDANG PENGKAJIAN PANGAN & BIMAS
BADAN BIMAS KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



BUKTIAN PAMERAN INDONESIA BERSATU DAN LOMBA K
JUNE 2015 - 01 JULY 2015 - KURANG 15 0 2015



GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



- ✓ Secara Morfologis : dominan daerah bergunung dengan kemiringan 45 %, kritis dan peka terhadap erosi.
- ✓ 8 Bulan Kering dan 4 Bulan basah
- ✓ Iklim : Tropis Kering

- ✓ Curah hujan 1.500 - 3.000 mm/tahun
- ✓ Potensi Lahan Basah 262.407 ha, dengan lahan fungsional 127.208 ha (48,48 %)
- ✓ Potensi lahan kering 1.528.258 ha , dengan lahan fungsional 689.112 ha (45,09 %)

KARAKTERISTIK DAERAH NTT



GEOGRAFI KEPULAUAN :
1.129 PULAU BESAR DAN KECIL
TERSEBAR :
PULAU BERPENGHUNI 43 PULAU
LUAS WILAYAH (DARATAN & LAUTAN) :
± 47.349,9 Km² & ± 200.000 Km²

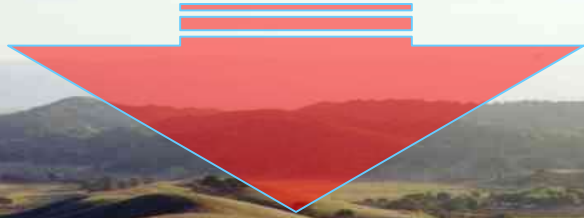
**ISOLASI FISIK
ISOLASI EKONOMI
ISOLASI SOSIAL**

**KEMISKINAN
BENCANA ALAM
SERANGAN HAMA**

√SIKLUS MUSIM DI NTT

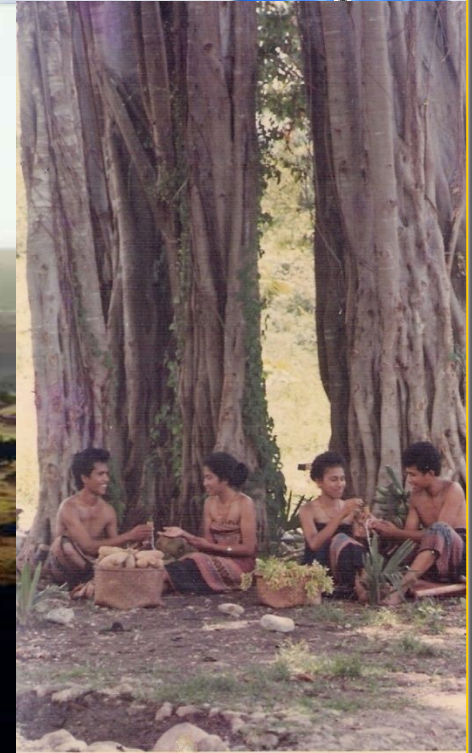


4 BULAN BASAH, 8 BULAN KERING



MUSIM PANAS BERKEPANJANGAN

MUSIM HUJAN YG TIDAK MENENTU



BERDAMPAK PADA :

- Ø KEKERINGAN + BANJIR è **GAGAL PANEN + GAGAL PANEN + SERANGAN OPT** yang berpengaruh pada KERENTANAN PANGAN (**Rawan Pangan**)
- Ø MENGAKIBATKAN GIZI BURUK DAN KELAPARAN

MASALAH & TANTANGAN KP



1. Jumlah penduduk yg terus bertambah, menyebabkan permintaan/kebutuhan terhadap pangan terus meningkat.
2. Semakin seringnya terjadi kondisi ekstrim (basah, kering, angin kencang) serangan hama penyakit akibat perubahan iklim global serta alih fungsi lahan pertanian ke peruntukkan lain, berpotensi menghambat produksi.
3. Perkembangan ketersediaan dan harga pangan dunia, mengharuskan Indonesia dan daerah-daerah memaksimalkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.
4. Kebijakan pengembangan pangan yg masih terfokus pada beras mempengaruhi lambatnya pengembangan usaha penyediaan pangan lainnya.
5. Pola konsumsi masyarakat masih belum beragam dan bergizi seimbang karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor sosial dan faktor ekonomi masyarakat.

MASALAH & TANTANGAN KP



6. Konsumsi pangan sumber karbohidrat terutama beras di masyarakat masih tinggi dan pangan hewani masih rendah, sehingga masyarakat masih rentan terhadap masalah gizi.
7. Masyarakat di beberapa daerah tertentu masih mengalami kerawanan pangan kronis terutama pada musim paceklik dan kerawanan pangan mendadak di daerah-daerah yg terkena bencana.
8. Penerapan teknologi produksi dan teknologi pengolahan pangan lokal di masyarakat tidak mampu mengimbangi pangan olahan impor yg membanjiri pasar.
9. Masih terbatasnya infrastruktur pertanian, infrastruktur distribusi di pedesaan dan kepulauan serta terbatasnya kemampuan akses petani terhadap permodalan dan sarana produksi.

PELUANG KP

1. Potensi untuk meningkatkan produktivitas berbagai ekosistem lahan baik itu lahan kering, lebak, pasang surut dan tadah hujan masih tersedia, dengan dukungan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
2. Potensi pangan nabati dan hewani yang beragam yang tersebar di laut, danau, kolam, hutan serta ekosistem lainnya.
3. Berbagai sumber pangan lokal/makanan tradisional yg dimiliki oleh seluruh wilayah NTT masih dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat pada wilayah tersebut.
4. Partisipasi industri pengolahan pangan berbasis pangan lokal makin berkembang dalam memproduksi bahan pangan yang siap saji dan siap konsumsi, sehingga dapat mewujudkan kondisi masyarakat yg kondusif dalam diversifikasi konsumsi pangan.
5. Struktur Instansi pemerintah tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, sudah disusun sesuai peraturan perundangan serta berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

PELUANG KP



6. Adanya otonomi daerah yang memberikan kewenangan penuh untuk mengatur tingkat ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan masyarakat secara spesifik dan fleksibel.
7. Tumbuhnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan kelompok masyarakat lainnya yg bergerak dalam bidang pangan dan gizi.
8. Telah meningkatnya kapasitas sumber daya petani dan aparat dalam perencanaan serta pengelolaan pangan dan gizi wilayah, akan mempercepat proses diversifikasi pangan serta terbentuknya berbagai lembaga pangan.
9. Pengaturan pertanahan untuk melindungi lahan pertanian produktif dari konversi non pertanian dan peningkatan akses petani terhadap lahan usahatani.
10. Meningkatnya peran masyarakat dan dunia usaha dalam memberdayakan masyarakat miskin untuk meningkatkan kapasitas ekonominya.

RAWAN PANGAN DAN GIZI BURUK TAHUN 2005-2007

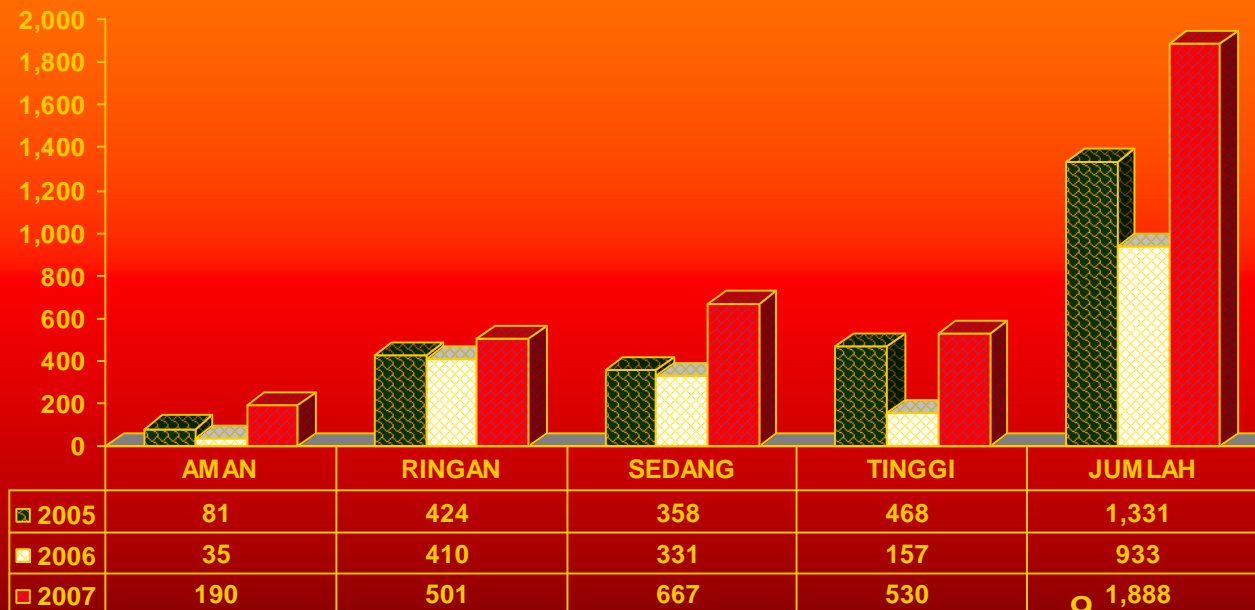


PERKEMBANGAN RAWAN PANGAN SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR (2005-2007)

è TAHUN 2005 è LUAS AREAL KERUSAKAN TANAMAN : 93.379 Ha.
JUMLAH DESA RESIKO RAWAN PANGAN : 1.331 DESA.

è TAHUN 2006 è LUAS AREAL KERUSAKAN TANAMAN : 36.081 Ha.
JUMLAH DESA RESIKO RAWAN PANGAN : 933 DESA.

è TAHUN 2007 è LUAS AREAL KERUSAKAN TANAMAN : 185.315 Ha.
JUMLAH DESA RESIKO RAWAN PANGAN : 1.888 DESA.

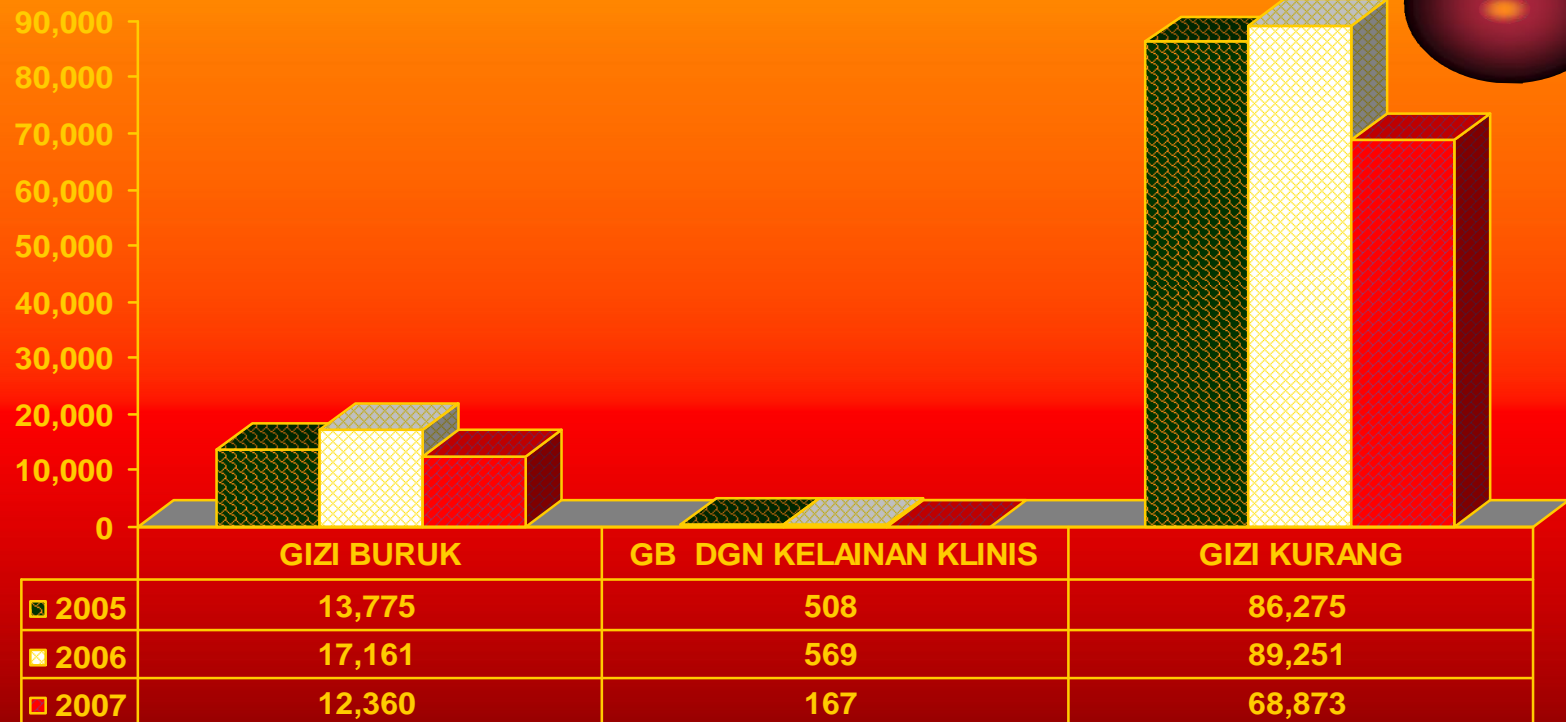


✓ PERKEMBANGAN GIZI BURUK SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR (2005-2007)

è TAHUN 2005 è Total Balita = 477.829 jiwa, BALITA BERESIKO : 100.029 JIWA (20,93%)
 v JUMLAH BALITA YANG MENINGGAL : 60 JIWA.

è TAHUN 2006 è Total Balita : 477.829 jiwa, BALITA BERESIKO : 106.981 JIWA(22,39%)
 JUMLAH BALITA YANG MENINGGAL : 72 JIWA.

è TAHUN 2007 è Total Balita : 497.377 jiwa, BALITA BERESIKO : 81.400 JIWA(16,37%).
 JUMLAH BALITA YANG MENINGGAL : 6 JIWA.



PERMASALAHAN KERAWANAN PANGAN DAN GIZI DI PROVINSI NTT



RP

1. Kegagalan tanam dan panen ---disebabkan kondisi alam dan serangan OPT.
2. Produksi dan stok pangan RT yg rendah ----disebabkan didominasi usahatani sub sistem
3. Pendapatan yg rendah---- disebabkan karena diversifikasi usaha masih terbatas.
4. Harga pangan yg tinggi ---- disebabkan distribusi pangan antar wilayah terbatas, pengelolaan cadangan pangan masyarakat terbatas dan sebagian pangan masih dipasok dari luar.
5. Ternak yang dimiliki belum digunakan untuk konsumsi sehari-

GIZI

1. Intake/Asupan konsumsi gizi yg rendah --- disebabkan terbatasnya ketersediaan pangan dan akses pangan
2. Intensitas penyakit---- disebabkan oleh penyakit yg terkait dgn masalah gizi (DIARE)
3. Pola asuh----disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengawasan dan sosialisasi

PENGEMBANGAN STRATEGI 2008-2013

Motto

Sehati
Sesuara
Membangun
NTT Baru

2004 - 2008

Strategi Pertumbuhan
melalui Pemerataan

3 Pilar Pemerataan yaitu
Pengembangan Ekonomi,
SDM & Hukum

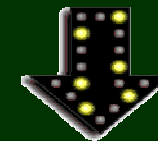
2008 - 2013

4 Strategi yaitu :

1. Berkelanjutan
2. Peningkatan
3. Percepatan
4. Pemberdayaan Masyarakat

TUJUAN

- Ø Meningkatkan berbagai program pembangunan yg telah dicanangkan dan dilaksanakan sebelumnya.
- Ø Melakukan perubahan terhadap kondisi saat ini yg masih kurang menuju kondisi yg lebih baik
- Ø Mempercepat proses pembangunan dan hasil-hasilnya
- Ø Membangun kapasitas Masyarakat dalam melaksanakan dan mengawasi Pembangunan melalui ANGGARAN UNTUK RAKYAT MENUJU SEJAHTERA



ANGGUR MERAH

ARAH KEBIJAKAN

(Sesuai dengan **Kebutuhan Masyarakat**, **Tuntutan Reformasi** dan **Paradigma Baru Penyelenggaraan Pemerintah Daerah**)

4 PILAR PEMBANGUNAN PROVINSI NTT 2008-2013

1. Pembangunan Ekonomi

Diarahkan untuk mencapai kemajuan ekonomi melalui Perubahan Struktur Ekonomi yg Berimbang pada Bidang Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perkebunan, Perindag, Perikanan dan kelautan, Pertambangan dan energi, Pariwisata, Koperasi dan Penanaman Modal

2. Pembangunan SDM

Diarahkan untuk meningkatkan produktivitas penduduk pada bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ketenagakerjaan

3. Pembangunan Prasarana Wilayah

Diarahkan untuk optimalisasi fungsional dan ketersediaan prasarana wilayah sehingga mampu mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat pada bidang tata Ruang, Pemukiman, Pekerjaan Umum, Perhubungan dan Lingkungan Hidup

4. Pembangunan Publik dan Penegakan Supremasi Hukum

Diarahkan untuk mempercepat penyeteraan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Bidang Sosial, Politik dan hubungan dalam Negeri, Administrasi Publik, Perimbangan Keuangan dan Hukum



KETAHANAN PANGAN

Sistem & Ruang Lingkup

KETERSEDIAAN

DISTRIBUSI

KONSUMSI

AREAL

PRODUKSI

PENGGUNAAN

CADANGAN

POLA

SARANA-PRA

KELEMBAGAAN

**PREFERENSI/
MOTIVASI**

POLA

TINGKAT

PENGELOLAAN KETAHANAN PANGAN

Perlu adanya Koordinasi
Lintas Sektor
Lintas Pelaku Ekonomi
Lintas Wilayah

**Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan
Nasional, Provinsi & Kabupaten/Kota**

Tugasnya adalah :

1. Melakukan Koordinasi Perumusan kebijakan di Bidang Pemantapan ketahanan Pangan.
2. Melakukan monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap program dan kegiatan pembangunan ketahanan pangan.

PROGRAM & KEGIATAN PEMANTAPAN KETAHANAN PANGAN DI NTT

1. Pengembangan cadangan pangan masyarakat (LUM PGN)
2. Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP)
3. Pengembangan Desa Mandiri Pangan (DMP)
4. Penanganan Daerah Rawan Pangan
5. Penanganan Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan
6. Percepatan Diversifikasi Pangan
7. Pengembangan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah
8. Pemantauan Stok dan Distribusi Pangan
9. Merevitalisasi dan Mereposisi Pertanian
10. Meningkatkan Peran Kelembagaan Tani
11. Meningkatkan Koordinasi dan kerjasama dengan LSM dan Organisasi Profesi yang bergerak dibidang Pertanian
12. Mereposisi jagung sebagai pangan pokok dan pangan agribisnis masyarakat NTT.

**PENCAPAIAN KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA, WILAYAH & NASIONAL**

MEREPOSISI JAGUNG

Arahnya DIVERSIFIKASI PANGAN

dua
Pendekatan

Ketahanan Pangan

Agribisnis

Intensifikasi Lahan
Pekarangan

Intensifikasi Lahan/
Kebun Masyarakat

Lokal & Komposit

Pengembangan
Sentra Produksi

Pengembangan
Kemitraan dengan
Perusahaan

Komposit & Hibrida

PENDEKATAN PENGEMBANGAN JAGUNG SEBAGAI BASIS KETAHANAN PANGAN

Pola Pengembangan

Sasaran Areal

Sasaran Pelaksana

Proses Produksi

Proses Ketersediaan,
Cadangan dan Konsumsi

Penyuluhan,
pendampingan dan Money

**Intensifikasi Khusus (Insus)
menggunakan Varietas jagung Lokal**

**Lahan Pekarangan dan
Lahan/Kebun Masyarakat**

**Masyarakat NTT yang memiliki lahan
pekarangan dan kebun**

**Dilakukan oleh masyarakat dengan
dukungan teknis dari pemerintah**

**Dilakukan oleh masyarakat dengan
dukungan teknis oleh Pemerintah**

**Dilakukan oleh Pemerintah bersama
masyarakat untuk menumbuhkan
kemandirian masyarakat**

PENDEKATAN PENGEMBANGAN JAGUNG SEBAGAI BASIS AGRIBISNIS



BEBERAPA UPAYA TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

1. Gerakan 1 hari dalam seminggu (KAMIS), makan pangan non beras non terigu
2. Penyajian pangan lokal pada rapat/pertemuan
3. Sosialisasi dan Promosi diversifikasi Pangan Lokal dan pangan alternatif (gadung, sukun, dll)
4. Uji Kandungan Gizi Pangan Lokal
5. Gerai Pangan olahan berbasis pangan lokal



1. 100 gram jagung 355 kkal, 100 gram beras 360 kkal
2. Makan 100 gram beras sama dengan 117 gram jagung
3. Setiap Tahun 120.000 ton VS 6.000-12.000 ton beras
4. 1 hari saja dalam seminggu 3 juta orang NTT makan jagung
SUBSTITUSI = 1.035 ton Jagung VS 900 ton Beras

KANDUNGAN GIZI BEBERAPA POTENSI PANGAN LOKAL NTT

	<u>Energi (kkal)</u>	<u>K. Hidrat (Gram)</u>
q Beras	360	78,9
q Jagung (pipilan)	355	73,7
q Singkong Putih	146	34,7
q Singkong Kuning	157	37,7
q Ubi Are	98,14	23,67
q Ubi Tongkat	92,45	21,67
q Biji Bakau	371	85,1
q Gula Air Lontar	375	87,4
q Lena	395	58,8
q Sorghum Rote	385	69,0
q Putak	351,5	84,63

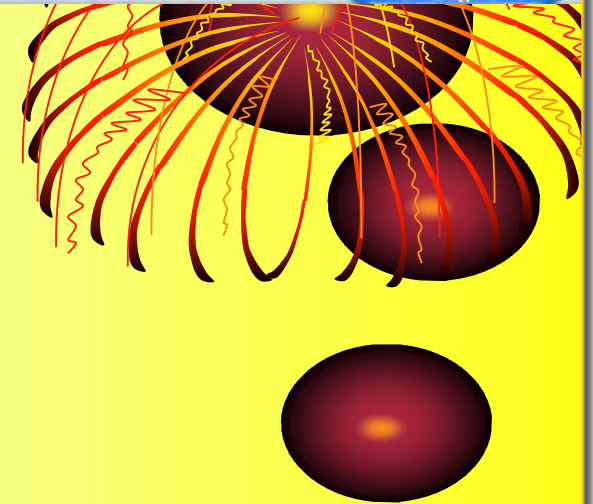


BADAN BIMAS KETAHANAN PANGAN
NUSA TENGGARA TIMUR

Terima Kasih

Atas perhatiannya

✓ Upaya Penanggulangan



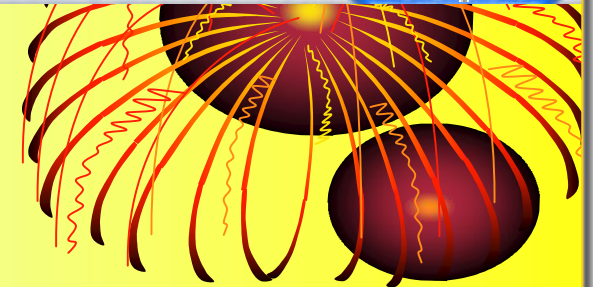
1. Jangka Pendek

- Tanggap Darurat (penanganan klinis)
- Pemberian Makanan Tambahan
- Bantuan beras

2. Jangka Menengah

- Revitaliasi Penyuluhan
- Peningkatan Kesehatan Masyarakat
- Optimalisasi peran posyandu
- Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (bantuan benih, pupuk dan pestisida)
- Pemberdayaan Lumbung Pangan/cadangan masyarakat
- Diversifikasi produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan
- Pengembangan Desa Mandiri Pangan
- Optimalisasi pemanfaatan lahan Kering (PIDRA)

✓ Upaya Penanggulangan



3. Jangka Panjang

- Meningkatkan Kemampuan Daya Beli Masyarakat melalui program/kegiatan Sektoral (Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dll)
- Peningkatan Pendidikan Informal (Penyuluhan sadar pangan dan gizi, Budaya ASI eksklusif, Pengelolaan makanan bergizi dengan sasaran utama Ibu-ibu, kader kesehatan dan PKK)

CADANGAN PANGAN PEMERINTAH

1. Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi NTT

o Bantuan IDRPs dari APBD I pada Badan Bimas Ketahanan Pangan NTT sebesar 950 juta = 190 ton

o Buffer Stock Dinsos NTT = 49,5 ton

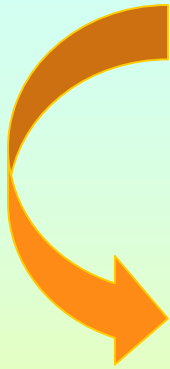
o Total LADD Provinsi NTT = 239,5 ton

di dukung
Cadangan Pangan Pemerintah
Kabupaten/Kota

2. Cadangan Beras Pemerintah Pusat di NTT.

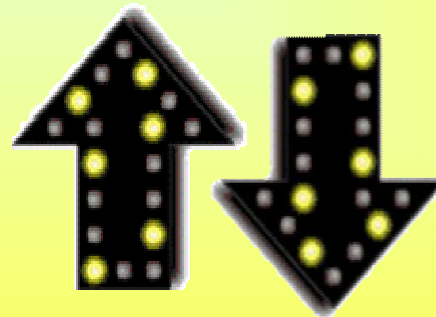
- ✓ Cadangan beras pemerintah Pusat (sisa bantuan Rawan pangan 2005-2007) = 1.107,606 Ton
- ✓ Cadangan Penanganan Keadaan Darurat--- 200 Ton (kewenangan Gubernur) dan Kabupaten/Kota masing-masing sebesar 100 Ton (kewenangan Bupati/Walikota).
- ✓ Pagu Raskin tahun 2008 sebesar 90.350,515 ton
- ✓ Bantuan PDRP dari DIPA B2KP NTT (Dana Dekonsentrasi) sebesar 475 juta = 95 ton setara beras.
- ✓ Bantuan PDRP dari dana Tugas Perbantuan sebesar Rp. 225 Juta = 45 ton setara beras

DANA PENANGANAN KLB GIZI BURUK TAHUN 2008



APBD Provinsi NTT

Rp. 2.000.000.000,-



**DI DUKUNG
APBD KABUPATEN/KOTA**

LANGKAH PENANGANAN KLB GIZI BURUK



1. Penanganan Darurat

Koordinasi dengan semua Rumah Sakit Daerah (Prov., Kab./Kota) untuk penanganan klinis penderita gizi buruk dengan memanfaatkan dana Provinsi (2 milyar) dan dana Kabupaten/Kota

2. Penanganan Jangka menengah

Melalui koordinasi lintas sektor (Sub Sektor dalam wadah Dewan Ketahanan Pangan (DKP) dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana yang ada



3. Penanganan Jangka Panjang

- Peningkatan kemampuan ekonomi/daya beli masyarakat melalui program / kegiatan Sektoral
- Peningkatan Pendidikan Informal (Penyuluhan sadar pangan dan Gizi, Budaya ASI Eksklusif, Pengelolaan Makanan Bergizi dengan sasaran utama Ibu-ibu, Kader Kesehatan dan Posyandu.